PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN GEBYAR DI SMP NEGERI 18 PADANG

Mutya Rahma Devi[1], Maria Montessori[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : mutyarahmadevi05@gmail.com[1], mariamontessori@fis.unp.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya karakter siswa tentang peduli lingkungan akibat tidak peduli lingkungan, Hal ini tercermin dari perilaku peserta didik yang kurang memperhatikan kebersihan serta pelestarian lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan *Gebyar* (Gerakan Bersih Yuk Agar Rapi) di SMP Negeri 18 Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode deskriptif yang berlokasi di SMP Negeri 18 Padang. Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yang terdiri dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gebyar terbukti membentuk penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah tersebut malalui membersihkan kelas, mengelola sampah dan merawat tanaman. Selain itu terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam membentuk karakter peduli lingkungan seperti, kurangnya kesadaran siswa dalam kegiatan gebyar, kurangnya oemahaman siswa, dan kurangnya sarana prasarana. Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan seperti memberikan edukasi dan sosialisasi, memberikan motivasi dan apresiasi dan menyediakan sarana prasaran yang mamadai. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan program-program yang mendukung dalam pembentukan karakter peduli lingkungan disekolah.

Kata Kunci : *Penguatan Karakter, Peduli Lingkungan, Kegiatan Gebyar, Siswa.*

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of environmental awareness among students due to their lack of concern for the environment. This is reflected in the behavior of students who pay little attention to cleanliness and preservation of the school environment. This study aims to describe and analyze the strengthening of environmental awareness through the Gebyar (Let's Clean Up) activity at SMP Negeri 18 Padang. The type of research used is a qualitative method with a descriptive method located at SMP Negeri 18 Padang. The informants in this study were determined by purposive sampling, consisting of teachers and students. The data collection techniques in this study were through observation, documentation, and interviews. The data obtained were then analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the gebyar activities have been proven to strengthen environmental awareness in the school through cleaning classrooms, managing waste, and caring for plants. In addition, there are several obstacles to forming environmental awareness, such as a lack of student awareness in gebyar activities, a lack of student understanding, and a lack of infrastructure. The school's efforts to build environmentally conscious character include providing education and socialization, giving motivation and appreciation, and providing adequate facilities and infrastructure. These findings emphasize the importance of improving programs that support the development of environmentally conscious character in schools.

Keywords : *Character Building, Environmental Awareness, Gebyar Activities, Students*

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan aset yang sangat penting dalam kehidupan, lingkungan berperan sebagai tempat tinggal berbagai makhluk hidup. Makhluk hidup yang memiliki peran utama dalam mengelola lingkungan adalah manusia. Manusia dituntut untuk dapat menjaga dan melestarikan lingkungan, karena manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan menjadi lebih baik. Akan tetapi, kebanyakan manusia merusak lingkungan, hal ini terlihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, penggunaan plastik sekali pakai yang berlebihan, pembakaran sampah di area pemukiman, dan penebangan pohon.

Padahal, dampak dari kerusakan lingkungan sudah sangat nyata dirasakan, mulai dari banjir, pencemaran udara dan air, hingga penurunan kualitas kesehatan masyarakat. Sehingga adanya pencemaran tersebut dapat memberikan dampak untuk lingkungan dan manusia yang di sekitarnya. Rendahnya kesadaran ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, tetapi juga oleh sikap acuh terhadap pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari kehidupan. Permasalahan lingkungan hidup menjadi salah satu perhatian utama dunia internasional saat ini. Perilaku manusia yang kurang peduli pada lingkungannya menyebabkan kondisi lingkungan alam semakin hari semakin memprihatinkan. Kementerian lingkungan hidup menyampaikan bahwa kondisi lingkungan hidup Indonesia kian memprihatinkan. Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) Indonesia, dalam kurun 2021 ini, mengalami penurunan peningkatan yang cukup signifikan, mencapai 2,56 poin. Penurunan ini diyakini sebagai dampak dari mulai normalnya aktivitas ekonomi masyarakat, hingga sangat mempengaruhi indeks kualitas udara, indeks kualitas air, indeks kualitas air laut serta indeks kualitas lahan.

Rendanya kesadaran peduli lingkungan sudah terdapat di sekolah. Kepedulian terhadap lingkungan pada siswa merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Namun, pada kenyataannya, kepedulian siswa terhadap lingkungan masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari perilaku sehari-hari seperti membuang sampah sembarangan tidak menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, serta kurangnya keterlibatan dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Rendahnya kesadaran ini bisa disebabkan oleh minimnya pemahaman siswa tentang dampak kerusakan lingkungan dan kurangnya pembiasaan sikap peduli melalui kegiatan nyata. Permasalahan lingkungan mayoritas disebabkan oleh faktor manusia yang banyak melakukan aktivitas di lingkungan tanpa peduli lingkungan, khususnya pada siswa perlu segera ditegakkan agar dapat menjadi suatu kebiasaan yang di terapkan, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Menurut pakar pendidikan, William Bennett, cara orang tua mendidik anak sangat dipengaruhi oleh jenis pola asuh yang diterapkan. Pola asuh ini tampak melalui bentuk interaksi antara orang tua dan anak, yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikologis, serta proses penanaman nilai dan norma sosial agar anak mampu beradaptasi dan hidup selaras dengan lingkungan sekitarnya (Prasanti, 2018). Melalui pembiasaan dan keteladanan orang tua, anak dapat menginternalisasi perilaku positif seperti menjaga kebersihan rumah, membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan listrik, serta merawat tanaman di sekitar rumah. Tindakan-tindakan sederhana tersebut secara tidak langsung menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan cinta terhadap alam.

Berdasarkan Observasi penguatan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 18 Padang ditemukan bahwa penguatan karakter peduli lingkungan di lakukan dalam sebuah program inovasi gebyar. Inovasi ini sudah dilaksanakan di sekolah pada tahun 2023 sesuai Keputusan Wali Kota Padang Nomor 734 Tahun 2023. Wali Kota Padang menggalakkan kepada semua instansi untuk melakukan suatu inovasi termasuk kepada dinas Pendidikan, dinas Pendidikan menggalakkan kepada sekolah melakukan sebuah Inovasi seperti; 1) SMPN 1 Padang (Digital Perpustakaan Lentera Ilmu dan Sinfosa), 2) SMPN 4 Padang (Gerakan melayani Parenting dan Mg-Light), 3) SMPN 7 Padang (Buku control hafalan jus 30 di SMP 7 Padang dan Kelas Digital), 4) SMPN 8 Padang (Kantin Bliss Bless), 5) SMPN 9 Padang (Mamak masuk sikolah), SMPN 17 Padang (Brillian unit kreatif ecoprint), SMPN 18 Padang (Gebyar), SMPN 24 Padang (Intervensi dan Sideta).

Di sekolah SMP Negeri 18 Padang mengadakan rapat bersama pimpinan dan dewan guru untuk membahas mengenai inovasi tersebut, di sekolah SMP Negeri 18 Padang sebelumnya mengalami kendala terhadap kurangnya partisipasi siswa terhadap lingkungan, kurangnya motivasi, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap peduli lingkungan. oleh sebab itu pimpinan bersama dewan guru memberikan suatu ide yang bagus terhadap peduli lingkungan bernama Gebyar (Gerakan Bersih Yuk Agar Rapi) kegiatan ini dilaksanakan ketika sebelum jam pembelajaran dilaksanakan, dimulai dengan menggaungkan himbauan gebyar melalui bel dan himbauan secara langsung. Siswa membersihkan pekarangan sekolah dengan memilih sampah-sampah yang berserakan di sekitar pekarangan sekolah, menyiram tanaman, merapikan meja dan kursi di kelas, dan memesang alas meja agar rapi selama 10 menit dan di dampingi oleh guru yang mengajar di jam tersebut, kegiatan ini terus dilakukan selama berada di sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut penting untuk mengkaji lebih jauh tentang Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gebyar di SMP Negeri 18 Padang. Penelitian ini diharapkan dapat menkaji lebih jauh tentang seperti apa yang diterapkan oleh SMP N 18 Padang dalam menguatkan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan gebyar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran dan analisis dalam penguatan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gebyar di SMP Negeri 18 Padang. Metode ini menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena sosial secara holistik berdasarkan pengalaman, pandangan, dan tindakan informan di lapangan. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Negeri 18 Padang karena sekolah ini membentuk sebuah inovasi yang bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan serta beberapa guru mata pelajaran lain yang terlibat aktif dalam kegiatan gebyar. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah, laporan kegiatan, serta arsip pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik

triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan validitas serta reliabilitas temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Surat Edaran Wali Kota Padang Nomor 743 Tahun 2023 tentang Inovasi daerah kota Padang dikeluarkan Wali Kota Padang untuk membentuk sebuah inovasi yang ada di tiap instansi termasuk dinas pendidikan. Surat edaran ini menggalakkan kepada semua instansi untuk membentuk sebuah inovasi dengan tujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik , pemberdayaan dan peran masyarakat dalam daya saing daerah. Di SMP Negeri 18 Padang membentuk sebuah inovasi yang bernama Gebyar (Gerakan bersih yuk agar rapi). Melalui inovasi kegiatan *Gebyar (Gerakan Bersih Yuk Agar Rapi)* yang diimplementasikan di lingkungan sekolah, diharapkan peserta didik mampu menunjukkan adanya perubahan dalam sikap serta perilaku peduli terhadap lingkungan sekitar, yang secara konseptual diharapkan berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang berkarakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga berperan dalam melaksanakan kegiatan reflektif secara kolaboratif bersama seluruh warga sekolah guna mengidentifikasi berbagai aspek pelaksanaan Gebyar agar dapat dikembangkan menjadi program yang lebih efektif, berkesinambungan, serta relevan dengan tujuan pembinaan karakter peserta didik. Kegiatan ini termasuk dalam bentuk pembiasaan nilai-nilai peduli lingkungan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Adapun bentuk – bentuk kegiatanya yaitu; mengelola sampah, membersihkan kelas dan merawat tanaman.

Bentuk- bentuk penguatan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gebyar di SMP Negeri 18 Padang

Dalam pelaksanaan penguatan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan gebyar di SMP Negeri 18 Padang, yang mana Kegiatan ini termasuk dalam bentuk pembiasaan nilai-nilai peduli lingkungan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Adapun bentuk – bentuk kegiatanya yaitu; mengelola sampah, membersihkan kelas dan merawat tanaman.

a. Mengelola sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa kegiatan pengelolaan sampah dalam kegiatan gebyar di SMP Negeri 18 Padang sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kondisi kelas dan lingkungan sekolah yang tampak cukup bersih dan tertata. Siswa telah menunjukkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan lingkungan belajar, kegiatan ini menunjukkan adanya kesadaran awal dan tanggung jawab siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan sekolah sebagai bentuk karakter peduli lingkungan.

Keterlibatan siswa dalam mengelola sampah mampu membentuk nilai kerja sama siswa, dan disiplin siswa terhadap pengumpulan sampah, sebagaimana ditegaskan oleh Fitria dan Rahayu (2021) menyebutkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pengelolaan sampah mampu memperkuat nilai kerja sama, kepedulian sosial, dan kesadaran ekologis.

b. Membersihkan kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membersihkan kelas yang dilakukan oleh siswa setiap harinya telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kondisi kelas yang tampak bersih, rapi, dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Kebiasaan membersihkan kelas secara rutin menjadi bentuk nyata penerapan nilai peduli lingkungan yang dikembangkan melalui kegiatan gebyar di SMP Negeri 18 Padang. Meskipun masih terdapat sebagian siswa yang

belum berpartisipasi secara konsisten, pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya peran aktif guru dalam mengarahkan serta memotivasi siswa, kegiatan kebersihan diharapkan dapat terus berjalan secara berkelanjutan dan menjadi budaya positif di lingkungan sekolah.

Kegiatan membersihkan kelas sejalan dengan teori yang dismapikan Pratama (2022) menyebutkan bahwa kegiatan kebersihan kelas yang dilakukan secara gotong royong dapat memperkuat nilai kerja sama dan solidaritas di antara siswa. Dengan demikian, membersihkan kelas tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan.

c. Merawat Tanaman

Dapat diketahui bahwa dalam kegiatan merawat tanaman di SMP Negeri 18 Padang terlihat adanya siswa yang berinisiatif tampak siswa dan guru sedang memberi pupuk kompos dan menanam tanaman, dan menata tanaman sehingga hasil dari kegiatan tersebut tanaman dapat tumbuh dengan bagus dan indah. Dengan demikian, kegiatan gebyar tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan fisik sekolah yang menjadi lebih asri dan nyaman, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan karakter peserta didik yang berorientasi pada kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Kegiatan merawat tanaman yang benar dikemukakan oleh Putra (2021) menyebutkan bahwa merawat tanaman secara rutin, baik melalui penyiraman, pemupukan, maupun pembersihan, dapat memperkuat nilai disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Pihak sekolah dan guru memiliki peran penting dalam menanamkan karakter siswa contohnya saja dalam penelitain ini tentang merawat tanaman, sebagaimana terdokumentasi dalam kegiatan merawat tanaman siswa bersama guru dalam menata tanaman agar telihat indah di dalam kelas dan belajar menjadi lebih nyaman.

d. Menjaga Kebersihan Toilet

Pelaksanaan kebersihan toilet di SMP Negeri 18 Padang telah berjalan dengan baik melalui kolaborasi antara petugas kebersihan, guru, dan peserta didik. Sekolah tidak hanya mengandalkan petugas kebersihan, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan melalui sosialisasi dan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh guru dan pihak sekolah. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya nyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan tanggung jawab terhadap fasilitas umum sekolah. Dengan demikian, kebersihan toilet di sekolah tidak hanya mencerminkan kualitas lingkungan belajar yang sehat, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.

Pelaksanaan kebersihan menjaga toilet masih ada dari sebagian siwa yang masih kurang kesadaran dalam menjaga kebersihan toilet yang mana hal ini di sapaikan Prasetyo dkk (2023) menyebutkan bahwa dalam praktik “pembersihan WC” pada program kebersihan sekolah seringkali masih ditemukan perilaku siswa yang tidak menyalurkan penyiraman setelah penggunaan, sehingga menimbulkan bau dan kondisi kotor yang memengaruhi lingkungan sekolah.Secara lebih luas, membersihkan toilet tidak hanya sekadar tindakan fisik menghilangkan kotoran, tetapi juga merupakan manifestasi dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pendidikan karakter peduli lingkungan.

e. Menghemat Listrik

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan menujukkan menunjukkan tingkat kesadaran yang baik terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui perilaku hemat energi. Hal ini terlihat dari tindakan nyata siswa yang secara konsisten mematikan lampu dan kipas angin setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kebiasaan tersebut tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap arahan guru, tetapi juga mencerminkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Dengan adanya pembiasaan tersebut, siswa mampu menerapkan perilaku positif yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan efisien dalam penggunaan energi.

Selain itu, upaya guru dalam memberikan pengawasan dan pengingat kepada siswa menjadi faktor penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menanamkan nilai-nilai ekologis melalui tindakan nyata. Dengan demikian, kegiatan hemat energi di SMP Negeri 18 Padang tidak hanya menjadi rutinitas semata, melainkan juga menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang mendukung terwujudnya sekolah berwawasan lingkungan.

Kegiatan hemat Listrik perlu diterapkan pada diri peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehisupanya sehari hari hal ini dikemukakan oleh Menurut Suyanto (2019), pendidikan lingkungan di sekolah dasar dan menengah perlu diintegrasikan dalam kegiatan nyata agar siswa mampu membangun kebiasaan ekologis yang berkelanjutan.

Hambatan yang diahadap sekolah dalam membina karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gebyar

a. Kurangnya Kesadaran Siswa Dalam Kegiatan Gebyar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam membina karakter peduli lingkungan adalah kurangnya kesadaran siswa dalam kegiatan gebyar. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapatnya sebagian siswa yang memiliki sikap acuh tak acuh dalam kegiatan gebyar, tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gebyar dan kurangnya menjaga sarana sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis melalui pendekatan edukatif dan pembiasaan yang konsisten agar nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik, sehingga pelaksanaan kegiatan *gebyar* dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 18 Padang.

Rendahnya kesadaran siswa terhadap peduli lingkungan disebabkan oleh adanya sikap dan umur siswa yang masih sulit diatur hal ini sejalan dengan penelitian Hutanuruk (2025) mengatakan bahwa bahwa anak dan remaja usia 13-17 tahun memang rentan mengalami masalah perilaku yang sulit diatur. Rendahnya kesadaran siswa membuat penurunan kualitas lingkungan di sekolah hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2017) disebutkan bahwa rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah mengakibatkan menurunnya kualitas kesehatan lingkungan sekolah, seperti ruang kelas yang berdebu, toilet yang kurang terawat, dan halaman sekolah yang kotor. Hal ini berdampak pula pada kenyamanan proses belajar-mengajar dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) mengatakan bahwa kurangnya kesadaran siswa dalam kegiatan peduli lingkungan sekolah disebabkan oleh lemahnya motivasi internal dan rendahnya pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Kesadaran lingkungan tidak bisa muncul secara instan, tetapi perlu ditanamkan melalui proses pembiasaan dan keteladanan dari guru maupun orang tua.

b. Kurangnya Pemahaman Siswa Tentang Kegiatan Gebyar

Selain kurangnya kesadaran siswa tantangan lainya adalah kurangnya pemahaman siswa tetang kegiatan gebyar Rendahnya tingkat pemahaman ini menyebabkan sebagian siswa bersikap pasif, acuh, bahkan kebingungan ketika diarahkan untuk melaksanakan gebyar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Selain itu, kurangnya sosialisasi dan penjelasan secara menyeluruh mengenai gebyar turut memperkuat terjadinya ketidakpahaman siswa. Tanpa adanya pemahaman yang memadai, siswa cenderung memandang kegiatan tersebut hanya sebagai rutinitas semata, bukan sebagai bagian dari pembentukan karakter peduli lingkungan. Kondisi ini selajalan dengan penelitian Kurniawati, M. I. (2020) dalam penelitian *"Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar"* menemukan bahwa rendahnya pemahaman siswa terjadi karena kegiatan pendidikan lingkungan belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Siswa hanya memahami peduli lingkungan sebatas kegiatan kebersihan, tanpa mengetahui makna ekologis di baliknya.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gebyar di SMP Negeri 18 Padang.

a. Memberikan edukasi dan sosialisasi

Sekolah tidak hanya fokus memberikan pemahaman kepada siswa, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua melalui kegiatan parenting sebagai bentuk sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan. Upaya ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya dibangun di ruang kelas, tetapi juga diperkuat melalui kolaborasi lintas pihak yang mendukung keberlanjutan program.

Selain itu, strategi sosialisasi yang diterapkan sekolah mencerminkan pendekatan edukatif, preventif, dan persuasif, di mana siswa diberikan pemahaman melalui pengarahan langsung, visualisasi berupa slogan, serta pembiasaan melalui kegiatan rutin setiap minggu. Kombinasi strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif secara sukarela dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan edukasi dan sosialisasi dalam program Gebyar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi instrumen pembentukan karakter dan budaya sekolah yang peduli lingkungan. Melalui dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, dan wali murid, program Gebyar diharapkan dapat membentuk generasi siswa yang berdisiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan baik di sekolah maupun di rumah.

Adanya bentuk edukasi dan sosialisasi di sekolah yang mana sejalan dengan penelitian Siregar, dkk (2024), keteladanan guru dalam sikap, tutur kata, serta cara berinteraksi sangat memengaruhi perilaku siswa. Guru yang konsisten memberikan contoh positif akan membantu siswa meniru dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Memberikan motivasi dan apresiasi

Hasil penelitian yang peneliti lakukan upaya sekolah yang kedua untuk membentuk karakter peduli lingkungan yaitu memberikan motivasi dan apresiasi. pemberian motivasi dan apresiasi oleh guru maupun pihak sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterlibatan siswa terhadap kegiatan *Gebyar*. Pujian, penghargaan, maupun kompetisi sehat melalui lomba kebersihan kelas terbukti mampu menumbuhkan semangat siswa dan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, apresiasi yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan bank sampah tidak hanya mendidik siswa untuk mengelola sampah secara bijak, tetapi juga menanamkan nilai kemandirian, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Dengan demikian, motivasi dan apresiasi yang konsisten diberikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, membentuk budaya sekolah yang peduli lingkungan, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

Adanya Upaya tersebut dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan yang mana hal ini sejalan dengan penelitian Thomas Lickona (2013), motivasi positif dan apresiasi yang berkelanjutan berperan penting dalam mekanisme pembinaan yang efektif. Pemberian motivasi positif dan apresiasi dapat memperkuat proses internalisasi nilai pada siswa, sekaligus membangun kesadaran mereka untuk mengulang perilaku baik secara konsisten. Penelitian oleh Rubiani (2020) menurut John W.Santrock turut memperkuat bahwa apresiasi terhadap perilaku positif siswa memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kepercayaan diri, semangat, serta rasa tanggung jawab siswa. Dengan memberikan penghargaan atau pujian secara tepat, guru dapat memperkuat motivasi siswa sehingga mereka terdorong untuk mempertahankan dan mengulang perilaku baik tersebut.

c. Memberikan evaluasi terhadap kegiatan gebyar

Dari penelitian yang telah dilakukan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan inovasi Gebyar di SMP Negeri 18 Padang. Evaluasi tahunan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penilaian terhadap hasil pelaksanaan program, tetapi juga menjadi wadah komunikasi antara pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk membahas kendala yang muncul serta strategi pengembangan yang perlu dilakukan. Melalui kegiatan ini, sekolah memperoleh umpan balik yang konstruktif guna memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan program di tahun berikutnya. Dengan demikian, proses evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan mampu memperkuat implementasi inovasi Gebyar sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik, serta mendukung terwujudnya budaya sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *"Implementasi Evaluasi Program dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan"* yang menyatakan bahwa kegiatan evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana suatu program pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan program di masa mendatang.

KESIMPULAN

Bentuk- bentuk penguatan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gebyar di SMP Negeri 18 Padang telah dilaksanakan sistematis mulai dari mengelola sampah, membersihkan kelas, dan juga merawat tanaman. Kegiatan ini terus dilakukan setiap hari mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah yang dipantau lansung oleh guru yang mengajar saat itu. Bentuk kegiatan ini bertujuan untuk membentuk partisipasi peserta didik dan membentuk karakter terhadap peduli lingkungan. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan gebyar di SMP N 18 Padang meliputi kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya pemahaman.Upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 18 Padang menujukkan adanya langkah – langkah konkret dan terarah yang dilakukan guna untuk menumbuhkan partisipasi dan juga karakter tentang peduli lingkungan. Kegiatan

memberikan edukasi dan sosialiasi melalui orang tua wali murid dan juga peserta didik menimbulkan efek positive dari peserta didik terhadap lingkungan, lalu pemberian motivasi dan apresiasi yang dilakukan oleh guru kepada murid dapat membentuk semangat peserta didik agar terus melakukan kegiatan tersebut tanpa pemaksaan sehingga terbentuk karakter peduli lingkungan dan juga adanya evaluasi yang dilakukan sekolah dapat membentuk kegiatan gebyar secara berkelanjutan. Dengan adanya 3 bentuk upaya tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gebyar menujukkan dinamika adaptif dan berkomitmen.

DAFTAR PUSTAKA

Adjie, D. A. S., Pramadi, R. A., & Maspupah, M. (2023, October). Korelasi Kemampuan Literasi Sains Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 30, Pp. 258-268).

Anggreani, D., Purnomo, E. H., & Hidayat, D. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Cina Klasik Di Zi Gui Dengan Pendekatan Teori Behavioristik. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, *5*(2), 147-158.

Aprida, S. N., Makarau, N. I., & Nurhasanah, Y. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Mandiri, Tanggungjawab Dalam Pilar Indonesia Heritage Foundation (Ihf) Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, *13*(1), 71-79.

Bhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(3), 169-183.

Cholifah, N., & Alfi, C. (2022). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Spasial Mahasiswa Melalui Pembelajaran Sistem Informasi Geografi Sebagai Penguat Karakter Peduli Lingkungan. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *7*(3), 660-669.

Dzambiyah, A. (2025). *Analisis Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Pembiasaan Selasa Sehat Bersih (Selasih) Di Sdn Talagasari Iv* (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & Km, S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media

Fitri, A., Ulfah, H., & Aswita, S. (2024). Kurangnya Sarana Dan Prasarana Menghambat Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(2), 507-515.

Fitria, A., & Rahayu, S. (2021). *Keterlibatan Aktif Siswa dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah: Penguatan Nilai Kerja Sama, Kepedulian Sosial, dan Kesadaran Ekologis*.Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 10, No. 2, hal. 112-125.

Gaol, P. L. (2025). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Berpendekatan Pengolahan Sampah Organik. *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(2), 743-751.